1957

★

SEKALI LAGI TENTANG PENGALAMAN SEDJARAH KEDIKTATORAN PROLETARIAT

SEKALI LAGI TENTANG PENGALAMAN SEDJARAH KEDIKTATORAN PROLETARIAT

Artikel ini disusun oleh redaksi "Djen Min Dje Pau" (Harian Rakjat) berdasarkan hasil diskusi dalam Sidang jang diperluas daripada Politbiro Central Comite Partai Komunis Tiongkok, dan dimuat dalam harian tersebut pada tanggal 29 Desember 1956

中華人民共和國駐印度尼西亞大使館贈
With the Compliments
of the
Embassy of the People's Republic of China,
Indonesia.

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1957

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

PADA bulan April 1956, kami pernah memperbintjangkan pengalaman sedjarah kediktatoran proletariat berkenaan dengan masalah Stalin.* Sedjak itu, dalam gerakan komunis internasional ber-turut² terdjadi serentetan peristiwa jang menarik perhatian rakjat dinegeri kita. Setelah pidato Kawan Tito pada tanggal 11 Nopember dan komentar² dari partai² komunis terhadap pidato itu diumumkan dalam surat² kabar dinegeri kita, orang² mengadjukan banjak soal lagi jang memerlukan djawaban. Dalam artikel sekarang ini kami akan menitik beratkan perbintjangan kami pada beberapa masalah jang berikut: pertama, penilaian terhadap djalan pokok jang ditempuh Sovjet Uni dalam revolusi dan pembangunannja; kedua, penilaian terhadap djasa dan kesalahan Stalin; ketiga, perdjuangan terhadap dogmatisme dan revisionisme; dan keempat, solidaritet internasional daripada proletariat semua negeri.

Dalam menindjau masalah internasional dewasa ini, per-tama² kita harus berpangkal pada suatu kenjataan jang paling pokok, jakni antagonisme antara blok agresi imperialis dengan kekuatan rakjat sedunia. Rakjat Tiongkok jang sudah tjukup banjak menderita karena agresi imperialis itu, se-lama²nja tidak bisa lupa, bahwa imperialisme selalu menentang pembebasan rakjat dinegeri manapun dan kemerdekaan semua bangsa tertindas, dan selalu menganggap gerakan komunis jang paling tegas mewakili kepentingan rak-

---

*Silakan batja *Pengalaman Sedjarah Kediktatoran Proletariat*, penerbitan Pustaka Bahasa Asing, Peking. (Red.)

PERPUSTAKAAN NASIONAL

jat itu sebagai duri dalam dagingnja. Sedjak lahirnja negara sosialis jang pertama—Sovjet Uni, imperialisme berusaha dengan seribu satu daja untuk menghantjurkannja. Setelah berdirinja sekelompok negara² sosialis, permusuhan kubu imperialis terhadap kubu sosialis serta sabotasenja jang terang²an terhadap kubu sosialis itu mendjadi gedjala jang lebih mentjolok lagi digelanggang politik dunia. Biang keladi kubu imperialis, Amerika Serikat, bukan main ganas dan kedjinja dalam mentjampuri urusan dalam negeri daripada negeri² sosialis. Sudah ber-tahun² lamanja ia mengalangi Tiongkok membebaskan wilajahnja sendiri, Taiwan, dan dengan terang²an mendjadikan gerakan subversif di-negeri² Eropa Timur sebagai politiknja jang resmi.

Aktivitet imperialisme dalam peristiwa Hongaria pada bulan Oktober 1956 adalah serangan jang paling hebat terhadap kubu sosialis sesudah imperialisme mengobarkan perang agresif di Korea. Sebagaimana ditundjukkan dalam resolusi sidang Central Comite Sementara Partai Pekerdja Sosialis Hongaria, peristiwa Hongaria terdjadi oleh berbagai sebab, dari dalam dan dari luar; pendjelasan apapun jang berat sebelah adalah tidak tepat, dan diantara sebab² itu, imperialisme internasional "memegang peranan jang utama dan menentukan". Setelah intriknja jang kontra-revolusioner untuk bertachta kembali di Hongaria gagal, kaum imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat mengemudikan Perserikatan Bangsa² mensahkan resolusi menentang Sovjet Uni dan mentjampuri urusan dalam negeri Hongaria. Disamping itu mereka djuga me-niup² gelombang histeri anti-komunis diseluruh dunia Barat. Meskipun imperialis Amerika Serikat berusaha keras hendak merebut kepentingan Inggeris dan Perantjis di Timur Tengah dan Afrika Utara

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dengan menarik keuntungan dari kegagalan Inggeris dan Perantjis dalam perang agresif di Mesir, namun ia tetap memberi djaminan untuk melenjapkan "salah paham" antara dia dengan Inggeris dan Perantjis, dan mentjapai "saling mengerti jang lebih mesra dan akrab", agar dapat memulihkan kembali front persatuan melawan komunisme, melawan rakjat Asia dan Afrika dan melawan rakjat sedunia jang tjinta damai. Untuk menentang komunisme, rakjat dan perdamaian, negeri^2 imperialis haruslah bersatu—inilah inti sari pembitjaraan Dulles dalam sidang Dewan NATO, dimana ia berkata "perlu adanja filsafat untuk hidup dan bertindak pada saat segenting ini dalam sedjarah dunia". Dulles memastikan dengan agak lupa daratan: "Susunan Partai Komunis Sovjet Uni sedang dalam keadaan semakin mendjadi buruk, kekuasaan penguasa^{2}nja sedang runtuh(?) . . . . Dalam menghadapi situasi ini, negara^2 merdeka harus mempertahankan tekanan moril jang membantu merobohkan sistim komunis Sovjet-Tiongkok dan mempertahankan kekuatan militer serta ketetapan hati." Ia berseru supaja negeri^2 NATO "merobohkan kekuasaan sewenang^2 (?) jang kuat di Sovjet Uni, jang berdasarkan paham militeris (?) dan atheis". Ia berpendapat pula, bahwa "mengubah sifat dunia komunis rupanja sekarang sudah merupakan suatu kemungkinan"!

Kita selalu menganggap musuh sebagai guru kita jang terbaik. Sekarang Dulles memberi peladjaran lagi kepada kita. Sedikitpun tidaklah mengherankan apabila ia memfitnah kita seribu kali dan mengutuki kita sepuluh ribu kali. Akan tetapi, apabila dari sudut "filsafat" ia menuntut supaja dunia imperialis menempatkan pertentangan antara mereka dengan komunisme diatas pertentangan^2 lainnja, supaja segala usaha mereka ditudjukan untuk "mengubah sifat

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dunia komunis", untuk "merobohkan" dan "menghantjurkan" sistim sosialis jang dipelopori Sovjet Uni, maka tuntutan ini adalah peladjaran jang sangat bermanfaat bagi kita, sekalipun usaha mereka itu sudah pasti akan sia^2 belaka. Meskipun kita selamanja berpendirian dan akan terus berpendirian, bahwa negeri^2 sosialis dan negeri^2 kapitalis seharusnja hidup berdampingan setjara damai dan mengadakan perlumbaan setjara damai, namun kaum imperialis setiap waktu selalu berusaha membasmi kita. Oleh karena itu, kita tidak boleh sekedjap matapun lupa akan perdjuangan jang sengit antara musuh dengan kita, jaitu perdjuangan klas dalam lingkungan dunia.

Dihadapan kita terdapat dua matjam pertentangan jang berlainan sifatnja. Jang pertama ialah pertentangan antara musuh dengan kita (pertentangan antara kubu imperialis dengan kubu sosialis, antara imperialisme dengan rakjat dan bangsa^2 tertindas sedunia, antara burdjuasi dengan proletariat di-negeri^2 imperialis, dan sebagainja). Ini adalah pertentangan pokok jang berdasarkan bentrokan kepentingan antara klas^2 jang bermusuhan. Jang kedua ialah pertentangan diantara rakjat sendiri (pertentangan antara sebagian rakjat ini dengan sebagian rakjat itu, antara sebagian kawan ini dengan sebagian kawan itu dalam partai komunis, antara pemerintah dengan rakjat di-negeri^2 sosialis, antara negeri sosialis ini dengan negeri sosialis itu, antara partai komunis ini dengan partai komunis itu, dan sebagainja). Pertentangan ini bukannja pertentangan jang pokok, bukannja timbul karena adanja bentrokan pokok dalam kepentingan antara klas^2, melainkan karena adanja pertentangan antara pendapat jang tepat dengan pendapat jang salah, atau karena adanja pertentangan dalam kepentingan jang bersifat sebagian. Pemetjahan pertentangan ini

PERPUSTAKAAN NASIONAL

terutama harus tunduk pada kepentingan umum daripada perdjuangan melawan musuh. Pertentangan diantara rakjat sendiri bisa dan harus dipetjahkan dengan berpangkal pada keinginan untuk bersatu dan melalui kritik atau perdjuangan, sehingga tertjapailah persatuan jang baru dalam keadaan jang baru. Sudah barang tentu, kehidupan jang sesungguhnja itu memang pelik. Adakalanja klas[2] jang bentrokan sama sekali kepentingannja itu djuga bisa bersatu dalam menghadapi musuh bersama jang utama. Sebaliknja, dalam keadaan jang chusus, pertentangan tertentu diantara rakjat sendiri djuga bisa ber-angsur[2] berubah mendjadi pertentangan jang antagonistis ketika salah satu pihak jang bertentangan itu ber-angsur[2] berpihak kepada musuh. Achirnja, pertentangan itu berubah sama sekali sifatnja, tidak lagi tergolong dalam pertentangan diantara rakjat sendiri, melainkan mendjadi sebagian dari pertentangan antara musuh dengan kita. Gedjala sematjam ini pernah terdapat dalam sedjarah Partai Komunis Sovjet Uni dan Partai Komunis Tiongkok. Pendek kata, siapapun jang berpihak pada pendirian rakjat se-kali[2] tidak boleh menjamakan pertentangan diantara rakjat sendiri dengan pertentangan antara musuh dengan kita, atau mentjampur adukkan kedua pertentangan itu, dan lebih[2] tidak boleh menempatkan pertentangan diantara rakjat sendiri itu diatas pertentangan antara musuh dengan kita. Siapa jang menjangkal perdjuangan klas dan tidak membedakan musuh dengan kita, se-kali[2] bukanlah Komunis atau Marxis-Leninis.

Kami anggap perlu soal pendirian pokok ini dipetjahkan sebelum sampai pada soal[2]nja jang akan diperbintjangkan. Kalau tidak demikian, kita pasti akan tersesat dan tidak mungkin memberi pendjelasan jang tepat terhadap peristiwa internasional.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

I

Serangan kaum imperialis terhadap gerakan komunis internasional sedjak dahulu kala dipusatkan terutama kepada Sovjet Uni. Perdebatan dalam gerakan komunis internasional dalam waktu achir² ini kebanjakan bersangkut paut pula dengan pengertian terhadap Sovjet Uni. Oleh karena itu, dengan tepat menilai djalan pokok jang ditempuh Sovjet Uni dalam revolusi dan pembangunannja adalah salah satu soal jang penting jang harus dipetjahkan oleh kaum Marxis-Leninis.

Adjaran Marxisme tentang revolusi proletar dan kediktatoran proletariat adalah kesimpulan ilmiah daripada pengalaman gerakan buruh. Akan tetapi, ketjuali Komune Paris jang hanja berdiri selama 72 hari itu, Marx dan Engels tidak pernah menjaksikan sendiri terwudjudnja revolusi proletar dan kediktatoran proletariat jang diperdjuangkan mereka seumur hidup. Pada tahun 1917, dibawah pimpinan Lenin dan Partai Komunis Sovjet Uni, proletariat Rusia berhasil mewudjudkan revolusi proletar dan kediktatoran proletariat, dan selandjutnja membangun masjarakat sosialis dengan sukses. Sedjak itu, sosialisme ilmiah telah berubah dari teori dan tjita² mendjadi kenjataan jang hidup. Dengan demikian, Revolusi Oktober Rusia tahun 1917 membuka djaman baru, bukan sadja dalam sedjarah gerakan komunis, tetapi djuga dalam sedjarah umat manusia.

Sovjet Uni telah memperoleh hasil² jang besar selama 39 tahun sesudah revolusi. Dengan hapusnja sistim pengisapan, Sovjet Uni berhasil melenjapkan anarki, krisis dan pengangguran dalam kehidupan ekonomi. Ekonomi dan kebudajaan Sovjet Uni madju dengan ketjepatan jang tak dapat diimbangi oleh negeri² kapitalis. Djumlah produksi industri Sovjet Uni

PERPUSTAKAAN NASIONAL

pada tahun 1956 berlipat 30 kali daripada djumlah produksi tahun 1913, tahun produksi jang tertinggi sebelum revolusi. Suatu negeri jang pada waktu sebelum revolusi terbelakang industrinja dan rakjatnja banjak jang buta huruf, kini sudah mendjadi negeri industri jang nomor dua kuatnja didunia, jang mempunjai tenaga ilmiah dan tenaga tehnik termadju didunia serta kebudajaan sosialis jang sangat berkembang. Rakjat pekerdja Sovjet Uni, jang tertindas pada waktu sebelum revolusi, sudah mendjadi tuan rumah atas negeri dan masjarakatnja; mereka mentjurahkan kegiatan dan daja tjiptanja jang besar didalam perdjuangan revolusioner dan kerdja jang membangun, dan kehidupan materiil dan kulturil merekapun mengalami perubahan jang radikal. Kalau sebelum Revolusi Oktober, Rusia merupakan pendjara bagi bangsa^2 dalam negeri itu, maka sesudah Revolusi Oktober, bangsa^2 itu mendapat kedudukan jang sederadjat dan berkembang dengan pesatnja mendjadi bangsa sosialis jang madju.

Perkembangan Sovjet Uni bukanlah berdjalan dengan lantjar. Selama 1918-1920, Sovjet Uni diserang oleh 14 negeri kapitalis. Pada tahun^2 pertama, Sovjet Uni sangat menderita karena adanja perang dalam negeri, kelaparan, kesulitan ekonomi dan aktivitet^2 memetjah belah jang faksionil dalam Partai. Pada saat jang menentukan dalam masa Perang Dunia Kedua, sebelum negeri^2 Barat membuka front kedua, Sovjet Uni pernah dengan sendirian menangkis dan mengalahkan serangan djutaan tentera Hitler dan kontjo^2-nja. Udjian^2 jang hebat ini tidak dapat mematahkan Sovjet Uni atau menghentikan kemadjuannja.

Hidupnja Sovjet Uni mengguntjangkan kekuasaan imperialis sampai ke-dasar^{2}nja dan menimbulkan harapan, kejakinan dan keberanian jang tak terhingga bagi semua gerakan buruh jang revolusioner dan gerak-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

an pembebasan daripada bangsa^2 tertindas. Rakjat pekerdja semua negeri menjokong Sovjet Uni, dan Sovjet Uni djuga menjokong rakjat pekerdja semua negeri. Sovjet Uni mendjalankan politik luar negeri jang membela perdamaian dunia, mengakui persamaan hak bagi semua bangsa dan melawan agresi imperialis. Sovjet Uni adalah induk kekuatan dalam mengalahkan agresi fasis dalam lingkungan dunia. Tentera Sovjet Uni jang gagah perwira telah membebaskan negeri^2 Eropa Timur, sebagian Eropa Tengah, Tiongkok Timur Laut dan Korea bagian utara dengan bekerdja sama dengan kekuatan rakjat dinegeri masing^2. Sovjet Uni telah mengadakan hubungan persahabatan dengan negeri^2 demokrasi rakjat, memberikan bantuan untuk pembangunan ekonomi di-negeri^2 itu dan ber-sama^2 dengan mereka membentuk benteng perdamaian dunia jang kuat—kubu sosialis. Sovjet Uni djuga memberikan sokongan jang besar kepada gerakan kemerdekaan bangsa^2 tertindas sedunia, kepada gerakan perdamaian rakjat sedunia, dan kepada banjak negeri damai di Asia dan Afrika jang baru berdiri sesudah Perang Dunia Kedua.

Kesemuanja itu adalah kenjataan jang tak dapat dibantah, jang sudah lama diketahui umum. Mengapa hal^2 tersebut perlu diulangi lagi sekarang? Sebab, musuh komunisme memang selalu mengingkari kesemuanja itu, dan sekarang beberapa kaum Komunis, dalam menjelidiki pengalaman Sovjet Uni, djuga sering memusatkan perhatiannja pada segi jang sekunder daripada sesuatu hal dan mengabaikan seginja jang utama.

Mengenai pengalaman Sovjet Uni dalam revolusi dan pembangunan, kalau ditilik dari arti internasionalnja, terdapat beberapa matjam keadaan jang berlainan. Diantara pengalaman jang sukses daripada Sovjet Uni, sebagian bersifat pokok dan mengandung arti umum

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bagi sedjarah manusia pada tingkat sekarang ini. Inilah segi jang utama dan pokok daripada pengalaman Sovjet Uni. Sebagian jang lain tidak mengandung arti umum. Disamping itu, Sovjet Uni djuga mempunjai pengalaman jang salah dan gagal. Kesalahan dan kegagalan itu tidak bisa dihindari oleh setiap negeri bilamanapun djuga, sekalipun bentuk dan besarnja masing² berlainan. Kesalahan dan kegagalan itu lebih² tidak dapat dihindari oleh Sovjet Uni, karena ia adalah negara sosialis jang pertama dan tidak ada pengalaman sukses jang dapat ditjontohnja. Bagi semua kaum Komunis, kesalahan dan kegagalan itu merupakan peladjaran jang sangat berfaedah. Oleh karena itu, seluruh pengalaman Sovjet Uni, termasuk djuga jang salah dan gagal, patut kita peladjari dengan sungguh², dan bagian jang pokok dari pengalamannja jang sukses, lebih² penting lagi. Kenjataan tentang perkembangan Sovjet Uni membuktikan, bahwa pengalaman pokok Sovjet Uni dalam revolusi dan pembangunan itu adalah suatu sukses jang besar, suatu lagu kemenangan Marxisme-Leninisme jang pertama berkumandang dalam sedjarah umat manusia.

Apakah pengalaman pokok Sovjet Uni dalam revolusi dan pembangunan itu? Pada hemat kami, setidak²nja pengalaman² dibawah ini bersifat pokok:

1) Elemen² termadju daripada proletariat mengorganisasi dirinja mendjadi partai komunis. Partai ini mengambil Marxisme-Leninisme sebagai pedomannja untuk bertindak, berdiri atas dasar sentralisme demokratis, berhubungan erat dengan massa, berusaha mendjadi inti daripada massa pekerdja dan mendidik anggotanja dan massa rakjat dengan Marxisme-Leninisme.

2) Dibawah pimpinan Partai Komunis dan dengan mempersatukan rakjat pekerdja, proletariat merebut kekuasaan politik dari tangan burdjuasi melalui perdjuangan revolusioner.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

3) Sesudah revolusi menang, dibawah pimpinan Partai Komunis, berdasarkan persekutuan buruh dan tani dan dengan mempersatukan massa rakjat luas, proletariat mengadakan kediktatoran proletariat terhadap tuan tanah dan burdjuasi, menindas perlawanan kaum kontra-revolusioner, melaksanakan nasionalisasi atas industri, ber-angsur[2] melaksanakan kolektivisasi pertanian, dan dengan demikian melenjapkan sistim pengisapan serta hak milik perseorangan atas alat[2] produksi, dan melenjapkan klas[2].

4) Negara jang dipimpin proletariat dan Partai Komunis, memimpin massa rakjat mengembangkan ekonomi dan kebudajaan sosialis dengan berentjana, dan atas dasar tersebut ber-angsur[2] meningkatkan taraf hidup rakjat dan aktif mempersiapkan sjarat[2] guna berdjuang untuk peralihan kemasjarakat komunis.

5) Negara jang dipimpin proletariat dan Partai Komunis, dengan tegas menentang agresi imperialis, mengakui persamaan antara semua bangsa, membela perdamaian dunia, berpegang teguh pada prinsip internasionalisme proletar, berusaha untuk memperoleh bantuan dari rakjat pekerdja semua negeri dan berusaha pula untuk membantu rakjat pekerdja semua negeri dan bangsa[2] tertindas.

Hal[2] jang pokok inilah jang biasanja kita sebut djalan Revolusi Oktober, bila bentuk chusus pada waktu dan tempat itu dikesampingkan. Hal[2] jang pokok ini adalah kebenaran umum Marxisme-Leninisme jang berlaku di-mana[2].

Proses revolusi dan pembangunan diberbagai negeri mempunjai segi[2] jang berlainan disamping segi[2] jang umum. Dalam arti ini, setiap negeri mempunjai djalan perkembangannja jang chusus. Soal ini akan kami perbintjangkan selandjutnja. Akan tetapi, djika ditilik dari sudut teori pokok, djalan Revolusi Oktober mentjerminkan hukum umum tentang revolusi dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

pekerdjaan pembangunan pada suatu tingkat tertentu dalam perdjalanan djauh daripada perkembangan masjarakat manusia. Ini bukan sadja djalan bagi proletariat Sovjet Uni, tetapi djuga djalan umum jang harus ditempuh oleh proletariat semua negeri untuk mentjapai kemenangan. Djusteru karena itulah, maka dalam laporan politiknja kepada Kongres Nasional Ke-VIII, Central Comite Partai Komunis Tiongkok menjatakan: "Sekalipun revolusi dinegeri kita mempunjai banjak tjirinja sendiri, tetapi kaum Komunis Tiongkok menganggap usaha²nja sebagai landjutan dari Revolusi Oktober jang besar itu."

Dalam situasi internasional dewasa ini, membela djalan Marxis-Leninis jang dirintis oleh Revolusi Oktober ini mempunjai arti jang luar biasa pentingnja. Djika kaum imperialis menjatakan hendak "mengubah sifat dunia komunis", djusteru djalan revolusioner inilah jang hendak diubahnja. Selama puluhan tahun ini, pendapat jang diadjukan oleh semua kaum revisionis untuk mengadakan perbaikan atas Marxisme-Leninisme, dan ide oportunis Kanan jang disebarkan mereka itu, djusteru bermaksud menghindari djalan ini, suatu djalan jang harus ditempuh oleh proletariat untuk pembebasannja. Tugas bagi semua kaum Komunis ialah mempersatukan proletariat dan massa rakjat untuk dengan tegas memukul mundur serangan ganas dari kaum imperialis terhadap dunia sosialis dan dengan konsekwen madju sepandjang djalan jang telah dirintis Revolusi Oktober.

II

Orang bertanja: Djika djalan pokok Sovjet Uni dalam revolusi dan pembangunan itu tepat, mengapa kesalahan Stalin bisa terdjadi djuga?

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kami pernah memperbintjangkan soal ini dalam artikel kami pada bulan April jang lalu. Akan tetapi, berhubung dengan perkembangan situasi di Eropa Timur achir² ini serta keadaan² lain jang bersangkutan, maka soal bagaimana setjara tepat menginsafi dan menghadapi kesalahan² Stalin itu, telah merupakan suatu soal besar jang mempengaruhi perkembangan didalam partai² komunis pada banjak negeri dan persatuan antara partai² komunis, dan suatu soal besar jang mempengaruhi perdjuangan bersama dari barisan komunis sedunia untuk melawan imperialisme. Oleh karena itu, kami anggap perlu untuk memberikan keterangan jang lebih landjut tentang pandangan kami mengenai soal ini.

Stalin telah berdjasa besar kepada perkembangan Sovjet Uni dan perkembangan gerakan komunis internasional. Didalam artikel kami *Pengalaman Sedjarah Kediktatoran Proletariat* pernah kami katakan: "Sesudah Lenin meninggal dunia, Stalin sebagai pemimpin utama dalam Partai dan negara, dengan kreatif mengenakan dan mengembangkan Marxisme-Leninisme. Dalam perdjuangan membela pusaka Leninisme dan melawan musuh² Leninisme—kaum Trotski, kaum Zinoviev dan agen² burdjuasi lainnja—Stalin telah mengutarakan kehendak rakjat, dan pantas mendapat sebutan pedjuang Marxis-Leninis jang ulung. Stalin mendapat sokongan dikalangan rakjat Sovjet Uni dan memegang peranan jang penting dalam sedjarah, pertama² karena ia bersama dengan pemimpin² Partai Komunis Sovjet Uni lainnja, membela garis Lenin dalam hal industrialisasi negeri Sovjet dan kolektivisasi pertanian. Karena Partai Komunis Sovjet Uni melaksanakan garis itu, maka tertjapailah kemenangan sistim sosialis di Sovjet Uni, dan tertjiptalah sjarat² bagi kemenangan Sovjet Uni dalam perang melawan Hitler. Segala kemenangan rakjat Sovjet

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Uni itu sesuai sama sekali dengan kepentingan klas buruh diseluruh dunia dan segenap umat manusia jang madju. Karena itu, nama Stalin dengan sendirinja djuga mendapat kehormatan jang tinggi sekali didunia."

Akan tetapi, Stalin telah membuat beberapa kesalahan jang serius dilapangan politik dalam negeri maupun politik luar negeri Sovjet Uni. Tjara kerdja Stalin jang mengambil keputusan menurut kehendaknja sendiri itu, dalam batas^2 jang tertentu mengendurkan prinsip sentralisme demokratis dalam kehidupan Partai serta dalam sistim negara Sovjet Uni, dan merusak sebagian sistim hukum sosialis. Oleh karena Stalin didalam pekerdjaannja sampai tingkat jang serius terpisah dari massa dan mengambil keputusan menurut kehendaknja sendiri mengenai banjak politik jang penting, maka tak boleh tidak, ia tentu membuat kesalahan^2 jang serius. Kesalahan^2 itu tampak sangat djelas pada soal pemberantasan kaum kontra-revolusioner dan soal hubungan dengan beberapa negeri lain. Dalam pemberantasan kaum kontra-revolusioner, Stalin, pada satu pihak, telah menghukum banjak kaum kontra-revolusioner jang memang harus dihukum, dan pada pokoknja telah memenuhi tugasnja difront ini; tetapi, pada lain pihak, iapun telah mengambil tindakan jang tidak adil terhadap banjak kaum Komunis jang setia dan warganegara jang djudjur, sehingga mengakibatkan kerugian jang besar. Dalam hubungan dengan negeri^2 sekawan dan Partai^2 sekawan, Stalin pada umumnja berpendirian internasionalisme dan membantu perdjuangan rakjat diberbagai negeri dan pertumbuhan kubu sosialis. Akan tetapi, dalam memetjahkan beberapa masalah konkrit, ia menundjukkan ketjondongan chauvinisme-negara-besar, kurang mempunjai semangat persamaan, djangan dikatakan lagi mendidik kader^2 jang luas agar

PERPUSTAKAAN NASIONAL

bersikap rendah hati. Dan adakalanja ia bahkan berbuat salah mentjampuri urusan dalam dari beberapa negeri sekawan dan Partai sekawan, sehingga menimbulkan akibat² djelek jang hebat.

Bagaimana seharusnja menerangkan kesalahan² Stalin jang serius itu? Apa hubungannja kesalahan² itu dengan sistim sosialis Sovjet Uni?

Ilmu dialektika Marxis-Leninis memberitahu kita, bahwa segala matjam hubungan produksi serta bangunan atas jang berdasar pada hubungan produksi itu mempunjai prosesnja sendiri tentang timbul, berkembang dan lenjapnja. Manakala tenaga produktif berkembang sampai taraf jang tertentu, hubungan produksi jang lama pada pokoknja tidak dapat menjesuaikan diri lagi dengan tenaga produktif itu, dan manakala dasar ekonomi berkembang sampai taraf jang tertentu, bangunan atas jang lama pada pokoknja djuga tidak dapat menjesuaikan diri lagi dengan dasar ekonomi itu. Pada saat² itulah pasti timbul perubahan² jang bersifat radikal. Siapa mentjoba melawan perubahan demikian, dia akan dilemparkan oleh sedjarah. Hukum ini berlaku bagi segala matjam masjarakat dalam bentuk² jang berlainan. Ini berarti, ia berlaku djuga bagi masjarakat sosialis sekarang ini dan bagi masjarakat komunis masa datang.

Apakah kesalahan² Stalin itu disebabkan oleh kenjataan, bahwa sistim ekonomi sosialis dan sistim politik sosialis Sovjet Uni telah ketinggalan djaman sehingga tidak dapat menjesuaikan diri lagi dengan kebutuhan² perkembangan Sovjet Uni? Tentu bukan begitu. Masjarakat sosialis Sovjet Uni itu masih muda, umurnja belum sampai 40 tahun. Kenjataan tentang perkembangan ekonomi Sovjet Uni jang pesat itu membuktikan, bahwa sistim ekonomi Sovjet Uni pada pokoknja sesuai dengan perkembangan tenaga produktif, dan sistim politik Sovjet Uni pada pokok-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

njapun sesuai dengan kebutuhan[2] dasar ekonomi. Kesalahan[2] Stalin bukannja sebagai akibat dari sistim sosialis, maka untuk mengkoreksi kesalahan[2] itu, sudah tentu tidak usah "mengkoreksi" sistim sosialis. Dengan menggunakan kesalahan[2] Stalin itu, burdjuasi dunia Barat mentjoba membuktikan, bahwa sistim sosialis itu "salah". Ini sama sekali tidak beralasan. Disamping itu ada pula orang[2] jang mentjoba mengemukakan soal pengelolaan usaha[2] ekonomi oleh kekuasaan negara sosialis itu untuk menerangkan kesalahan[2] Stalin. Menurut pendapat mereka, pemerintah pasti mendjadi suatu "aparat birokratis" jang merintangi perkembangan kekuatan sosialis, djika pemerintah itu mengelola usaha[2] ekonomi. Inipun tidak dapat mejakinkan orang. Tiada seorangpun jang dapat menjangkal, bahwa kemadjuan ekonomi Sovjet Uni jang amat besar itu djusteru adalah hasil pengelolaan usaha[2] ekonomi oleh kekuasaan negara rakjat pekerdja setjara berentjana, dan kesalahan[2] Stalin jang pokok itu bahkan sedikit sekali jang ada sangkut pautnja dengan kekurangan[2] jang terdapat pada badan[2] negara jang mengelola perekonomian.

Tetapi, walaupun dalam keadaan dimana sistim pokok itu sesuai dengan kebutuhan, pertentangan[2] jang tertentu masih terdapat djuga antara hubungan produksi dengan tenaga produktif dan antara bangunan atas dengan dasar ekonomi. Pertentangan[2] itu berwudjud sebagai tjatjat dalam beberapa mata rantai sistim ekonomi dan sistim politik. Sungguhpun pertentangan[2] sematjam ini tidak usah dipetjahkan dengan perubahan[2] radikal, tetapi perlu djuga diatur tepat pada waktunja.

Bisakah didjamin bahwa kesalahan[2] tidak akan terdjadi lagi, djika kita sudah memiliki suatu sistim pokok jang sesuai dengan kebutuhan[2], dan disamping itu sudah pula mengatur pertentangan[2] se-hari[2] dalam

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

sistim itu (menurut dialektika, ialah pertentangan^2 dalam tingkat "perubahan kwantitatif")? Soalnja tidak demikian sederhana. Memang, sistim mempunjai arti jang menentukan, tetapi sistim itu sendiri bukanlah sesuatu jang mahakuasa. Sistim jang manapun, biar bagaimana baiknja, tidak bisa mendjamin bahwa kesalahan jang serius tidak akan terdjadi didalam pekerdjaan. Maka, djika kita sudah memiliki suatu sistim jang tepat, soalnja jang terutama lalu terletak pada dapat atau tidaknja kita setjara tepat menggunakan sistim itu, ada atau tidaknja pada kita politik jang tepat serta tjara kerdja dan langgam kerdja jang tepat. Tanpa itu semua, orang masih bisa djuga membuat kesalahan^2 jang serius dibawah sistim jang tepat dan menggunakan aparat negara jang baik itu untuk melakukan hal^2 jang tidak baik.

Untuk memetjahkan soal^2 tersebut diatas, kita harus mengumpulkan pengalaman dan menempuh udjian^2 dalam praktek; kita tidak mungkin mendapat hasil dalam satu malam sadja. Tambahan pula, keadaan selalu ber-ubah^2; sesudah soal jang lama dipetjahkan, timbullah soal^2 jang baru. Djadi, hendak memetjahkan soal dengan sekali gus hingga beres untuk se-lama^{2}nja, tidaklah mungkin. Ditilik dari sudut ini, bukanlah suatu hal jang mengherankan bila di-negeri^2 sosialis jang sudah kokoh dasarnja itu masih terdapat djuga tjatjat^2 pada beberapa mata rantai hubungan produksi dan bangunan atasnja, dan terdjadi penjelewengan ini atau itu dalam politik, tjara kerdja dan langgam kerdja daripada Partai dan negara.

Di-negeri^2 sosialis, tugas Partai dan negara ialah, dengan bersandar pada tenaga massa dan kolektif, mengatur berbagai mata rantai sistim ekonomi dan sistim politik tepat pada waktunja, serta menemukan dan mengkoreksi kesalahan^2 dalam pekerdjaan tepat pada waktunja. Sudah tentu, pengertian subjek-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tif pemimpin² Partai dan negara itu bagaimanapun tidak mungkin seratus persen sesuai dengan kenjataan objektif. Oleh karena itu, kesalahan jang chusus, setempat dan sementara itu tak dapat dihindarkan dalam pekerdjaan mereka. Akan tetapi, kesalahan² serius jang meliputi seluruh negeri dan jang berlangsung dalam waktu jang pandjang itu dapat dihindarkan, asal sadja kita berpegang teguh pada ilmu materialisme dialektis Marxis-Leninis dan giat mengembangkannja, asal sadja kita konsekwen taat kepada prinsip sentralisme demokratis Partai dan negara dan asal sadja kita dengan sungguh² bersandar pada massa.

Beberapa kesalahan Stalin pada tahun² jang achir dalam hidupnja telah berkembang mendjadi kesalahan² serius jang meliputi seluruh negeri dan berlangsung dalam waktu jang pandjang, dan tak dapat dikoreksi tepat pada waktunja. Ini djusteru disebabkan karena ia, dalam lingkungan jang tertentu dan batas² jang tertentu, telah terpisah dari massa dan kolektif, dan merusak prinsip sentralisme demokratis Partai dan negara. Prinsip sentralisme demokratis Partai dan negara bisa mengalami kerusakan jang tertentu, disebabkan oleh sjarat² sosial dan sedjarah jang tertentu, jaitu: Partai masih kurang berpengalaman dalam hal memimpin negara; sistim baru masih belum kokoh sampai demikian rupa, sehingga tjukup kuat untuk melawan segala serangan dari pengaruh djaman lama (proses konsolidasi sistim baru dan kelenjapan pengaruh² lama itu tidak berdjalan menurut garis jang lurus, melainkan tidak djarang merupakan gerak beralun² naik turun sebagai gelombang dalam saat² perubahan sedjarah); perdjuangan jang dahsat didalam dan luar negeri mengakibatkan terkekangnja segi² tertentu dari perkembangan demokrasi; dan sebagainja. Tetapi, hanja sjarat² objektif itu sadja belum tjukup menjebabkan kemungkinan membuat kesalahan itu men-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

djelma djadi kenjataan. Lenin, sekalipun berada dalam sjarat² jang djauh lebih pelik dan djauh lebih sulit daripada apa jang dialami oleh Stalin, namun tidak djuga membuat kesalahan² seperti jang dibuat oleh Stalin. Faktor jang menentukan disini ialah keadaan ideologi orang. Stalin, pada waktu jang achir² dalam hidupnja, telah mabuk oleh kemenangan² dan pudjian². Tjara berpikirnja ada sebagian—tetapi dengan serius—telah menjimpang dari materialisme dialektis dan terdjerumus kedalam subjektivisme. Ia mulai pertjaja setjara membuta kepada ketjerdasan dan kekuasaan perseorangan, tidak mau dengan sungguh² menjelidiki dan mempeladjari berbagai kenjataan jang pelik, dan tidak mau dengan sungguh² mendengarkan pendapat kawan²nja dan suara massa. Akibatnja, beberapa politik dan tindakan jang diambilnja atjap kali bersalahan dengan kenjataan objektif. Tambahan pula, ia atjap kali berkeras kepala melaksanakan tindakan² jang salah itu dalam waktu jang lama dan tak mampu mengkoreksi kesalahan²nja tepat pada waktunja.

Partai Komunis Sovjet Uni telah mengambil tindakan untuk mengkoreksi kesalahan² Stalin dan melenjapkan akibat kesalahan² itu. Tindakan² itu telah mulai memperoleh hasil² jang baik. Kongres Ke-XX Partai Komunis Sovjet Uni telah menundjukkan ketetapan hati dan keberanian jang besar dalam melenjapkan kepertjajaan jang membuta kepada Stalin, dalam membeberkan sampai mana gentingnja kesalahan² Stalin, dan dalam melenjapkan akibat kesalahan² Stalin. Kaum Marxis-Leninis dan simpatisan usaha komunisme diseluruh dunia menjokong kegiatan² Partai Komunis Sovjet Uni untuk mengkoreksi kesalahan² itu, serta mengharapkan supaja kegiatan² kawan² Sovjet itu mentjapai hasil jang memuaskan. Sangat djelas, bahwa kesalahan² Stalin itu bukanlah kesalahan²

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dalam waktu pendek sadja; oleh karena itu, koreksi atas kesalahan^2 itu tidak mungkin mendapat sukses jang penuh hanja dalam satu malam sadja, melainkan memerlukan kegiatan jang memakan waktu agak lama dan memerlukan pendidikan ideologi jang saksama. Kami pertjaja, bahwa Partai Komunis Sovjet Uni jang djaja jang pernah mengatasi kesukaran^2 jang tak terbilang banjaknja itu pasti akan mengatasi kesukaran^2 tersebut dan mentjapai maksud tudjuannja.

Sudah barang tentu Partai Komunis Sovjet Uni dalam perdjuangannja untuk mengkoreksi kesalahan^2 itu tidak bisa mengharapkan sokongan apapun dari kaum burdjuasi dan partai^2 sosial-demokrat Kanan dari dunia Barat. Dengan maksud menggunakan kesempatan untuk mengingkari segi^2 jang tepat daripada Stalin, mengingkari hasil^2 besar jang ditjapai oleh Sovjet Uni dan seluruh kubu sosialis selama ini, dan untuk menimbulkan kekatjauan dan perpetjahan dalam barisan komunis, mereka mengotot mentjap koreksi atas kesalahan^2 Stalin itu sebagai perdjuangan melawan "Stalinisme", sebagai perdjuangan "elemen anti-Stalinis" terhadap "elemen Stalinis". Maksud djahat mereka itu sebenarnja djelas sekali. Tjelakanja perkataan jang serupa itupun tersebar dikalangan sebagian kaum Komunis. Kami berpendapat, untuk kaum Komunis, memakai perkataan sematjam itu adalah sangat merugikan.

Umum mengetahui, walaupun Stalin pada waktu jang achir^2 dalam hidupnja telah membuat beberapa kesalahan jang serius, tetapi kehidupannja adalah kehidupan seorang revolusioner Marxis-Leninis jang besar. Pada masa mudanja, Stalin berdjuang untuk melawan Tsarisme dan menjiarkan Marxisme-Leninisme. Sesudah ia duduk dalam badan pimpinan pusat Partai, ia berdjuang untuk mempersiapkan revolusi

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tahun 1917. Sesudah Revolusi Oktober, ia berdjuang untuk membela hasil² Revolusi Oktober. Dan selama hampir 30 tahun sesudah Lenin meninggal, ia berdjuang untuk membangun sosialisme sampai berhasil, membela tanah air sosialis dan mengembangkan gerakan komunis sedunia. Ditilik dari seluruhnja, Stalin selalu berdiri didepan arus sedjarah memimpin perdjuangan; bagi imperialisme, ia adalah seorang musuh jang tak mengenal damai. Bahkan ketika ia berbuat salah, ia pertjaja bahwa tindakannja itu adalah suatu keharusan untuk membela kepentingan kaum pekerdja dari serangan musuh, disitulah letak tragedinja. Kesalahan² Stalin telah menimbulkan kerugian² jang tidak semestinja bagi Sovjet Uni. Tetapi bagaimanapun djuga, Sovjet Uni sosialis telah mendapat kemadjuan jang amat besar selama dibawah pimpinan Stalin. Kenjataan jang tak dapat disangkal ini bukan sadja menundjukkan kekuatan sistim sosialis, tetapi djuga menjatakan bahwa Stalin bagaimanapun djuga tetap adalah seorang Komunis jang teguh. Oleh karena itu, dalam menarik kesimpulan tentang seluruh ideologi dan aktivitet Stalin, kita harus mengingat segi²nja baik jang positif maupun jang negatif, baik djasanja maupun kesalahannja. Asal sadja kita menindjau masalahnja setjara sempurna, maka kalau orang mesti djuga menjebut "Stalinisme", itupun per-tama² hanja bisa berarti komunisme dan Marxisme-Leninisme, dan inilah seginja jang terutama; dan kedua, ia mengandung beberapa kesalahan jang amat serius, jang menjalahi Marxisme-Leninisme dan jang harus dikoreksi sampai ke-akar²nja. Sekalipun pada waktu² tertentu kita perlu menekankan kesalahan² itu dengan maksud untuk mengkoreksinja, tetapi ada perlunja djuga menaruh kesalahan² itu pada tempat jang selajaknja, agar supaja kita dapat memberi nilaian jang tepat dan supaja orang² djangan sampai salah paham. Pada pen-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dapat kami, kesalahan Stalin hanja mengambil tempat jang sekunder kalau dibandingkan dengan hasil²nja.

Kita bisa mengambil sikap jang tepat terhadap Stalin, terhadap semua kawan jang membuat kesalahan jang serupa dibawah pengaruhnja, dan bisa mengambil tindakan jang tepat terhadap kesalahan² mereka, hanja apabila kita bersikap objektif dan analitis. Sebab kesalahan² mereka itu adalah kesalahan² kaum Komunis dalam pekerdjaan mereka, maka itu adalah soal perselisihan antara jang benar dengan jang salah dalam barisan komunis, dan bukan soal perselisihan antara musuh dengan kita dalam perdjuangan klas. Oleh sebab itu, sikap kita terhadap mereka harus sebagai kawan terhadap kawan dan djangan memperlakukannja sebagai musuh. Disamping mengkritik segi² mereka jang salah, kita perlu pula membela segi² mereka jang benar, dan tidak sepatutnja mengingkari segala sesuatu jang telah dikerdjakan oleh mereka. Kesalahan² mereka itu mempunjai akar dilapangan sosial dan sedjarah, terutama dilapangan pengertian ideologi. Djika kesalahan² itu dapat menghinggapi diri mereka, tentu dapat menghinggapi kawan² lainnja djuga. Itulah sebabnja maka sesudah menginsafi dan mengkoreksi kesalahan² mereka, kita perlu pula memandang kesalahan² itu sebagai peladjaran jang penting dan sebagai suatu harta milik jang dapat dipergunakan, untuk mempertinggi kesadaran semua Komunis. Dengan demikian kita dapat mentjegah terulangnja kesalahan² itu dan memadjukan perkembangan usaha komunisme. Sebaliknja, kalau terhadap kawan² jang membuat kesalahan kita mengambil sikap negatif melulu, serta memperlainkan dan memusuhinja dengan mentjap mereka sebagai elemen ini atau itu, maka kita bukan sadja tidak dapat memberi peladjaran jang semestinja kepada kawan² kita sendiri, tetapi bahkan setjara objektif membantu

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

musuh melawan barisan komunis dan mentjerai beraikan posisi komunis, oleh sebab kita telah mentjampur adukkan kedua matjam pertentangan jang berlainan sifatnja, jaitu pertentangan antara jang benar dengan jang salah dan pertentangan antara musuh dengan kita.

Sikap jang diambil oleh Kawan Tito dan kawan^2 pemimpin lainnja dari Liga Komunis Jugoslavia dalam pidato^{2}nja achir^2 ini terhadap kesalahan^2 Stalin dan masalah^2 lainnja jang bersangkutan, menurut pandangan kami tidak dapat dikatakan sempurna dan objektif. Memang dapat dimaklumi, bahwa kawan^2 Jugoslavia menaruh antipati jang chusus terhadap kesalahan^2 Stalin. Pada masa jang sudah^2, kawan^2 Jugoslavia menundjukkan kegiatan jang berharga untuk mempertahankan sosialisme dalam sjarat^2 jang sulit. Pengalaman mereka tentang pengelolaan setjara demokratis atas perusahaan^2 dan organisasi^2 sosial lainnjapun menarik perhatian umum. Rakjat Tiongkok dengan gembira menjambut berbaiknja kembali Sovjet Uni dan negeri^2 sosialis lainnja dengan Jugoslavia, serta pembentukan dan perkembangan hubungan persahabatan antara Tiongkok dengan Jugoslavia. Seperti djuga halnja dengan rakjat Jugoslavia, rakjat Tiongkokpun mengharapkan supaja Jugoslavia semakin makmur dan kuat disepandjang djalan sosialisme. Kami setudju djuga dengan beberapa pandangan Kawan Tito dalam pidatonja kali ini, misalnja ketjamannja terhadap kaum kontra-revolusioner Hongaria, sokongannja kepada Pemerintah Revolusioner Buruh dan Tani Hongaria, ketjamannja terhadap Inggeris, Perantjis dan Israel jang melakukan agresi terhadap Mesir, dan ketjamannja terhadap Partai Sosialis Perantjis jang melakukan politik agresif. Tetapi, kami merasa heran, bahwa dalam pidatonja itu ia menjerang hampir semua negeri sosialis dan banjak partai ko-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

munis. Kawan Tito menegaskan, bahwa "elemen² Stalinis jang berkepala batu itu . . . berusaha untuk mempertahankan terus kedudukan mereka didalam Partai² diberbagai negeri, mereka untuk kesekian kalinja mengharap supaja dapat memperkokoh kekuasaan mereka dan memaksakan ketjenderungan Stalinisme itu kepada rakjat mereka, bahkan kepada rakjat negeri² lain." Oleh karena itu, ia menjatakan: "Kita harus ber-sama² dengan kawan² Polandia melawan ketjenderungan tersebut jang timbul didalam Partai² negeri lain, baik negeri Timur maupun negeri Barat." Kami tidak pernah membatja keterangan apapun dari kawan² pemimpin Partai Polandia jang menganggap harus mengambil sikap bermusuhan jang demikian terhadap Partai² sekawan. Berkenaan dengan pendapat² Kawan Tito itu, kami merasa perlu mengatakan bahwa ia telah mengambil sikap jang tidak benar ketika ia memperlakukan apa jang dinamakan "Stalinisme", "elemen² Stalinis" dan lain²nja itu sebagai sasaran serangannja serta menganggap bahwa soalnja sekarang ini ialah soal siapa jang menang antara garis "jang dimulai di Jugoslavia" dengan apa jang dinamakan "garis Stalinis". Ini hanja akan mengakibatkan perpetjahan dalam gerakan komunis.

Kawan Tito dengan tepat menundjukkan, bahwa "menilik perkembangan di Hongaria dewasa ini dari sudut perspektifnja—sosialisme atau kontra-revolusi —kita harus membela pemerintah Kadar sekarang ini, kita harus membantunja." Akan tetapi, pidato Kawan Kardelj, Wakil Ketua Dewan Eksekutif Federal Jugoslavia, jang diutjapkan dengan pandjang lebar dimuka Madjelis Nasional Federal Jugoslavia berkenaan dengan masalah Hongaria, sukar sekali dikatakan sebagai pembelaan dan bantuan kepada Pemerintah Hongaria. Pidatonja itu bukan sadja telah memberi suatu keterangan jang sama sekali tidak membedakan musuh

PERPUSTAKAAN NASIONAL

dengan kita tentang peristiwa Hongaria, bahkan mengemukakan kepada kawan² Hongaria, "harus mengadakan perubahan radikal atas sistim politik", mengandjurkan supaja mereka menjerahkan kekuasaan negara seluruhnja kepada dewan buruh Budapest dan dewan² buruh lainnja jang bersifat kedaerahan, "tidak peduli dewan² buruh itu akan mendjadi apa nanti", dan menjatakan bahwa mereka "tidak perlu membuang tenaga dengan pertjuma dalam usaha pemulihan partai komunis", "sebab bagi massa, partai sematjam itu tidak lain daripada pendjelmaan kesewenang²an jang birokratis." Inilah model "garis non-Stalinis" jang direntjanakan oleh Kawan Kardelj untuk negeri² sekawan. Kawan² Hongaria telah menolak usul Kawan Kardelj ini. Mereka membubarkan dewan buruh Budapest dan dewan² buruh lainnja jang bersifat kedaerahan jang telah dikendalikan oleh kaum kontra-revolusioner, serta dengan konsekwen mengembangkan Partai Pekerdja Sosialis. Kami menganggap tindakan kawan² Hongaria itu tepat sama sekali, sebab kalau tidak demikian, masa datang Hongaria bukannja sosialisme, melainkan kontra-revolusi.

Perbuatan kawan² Jugoslavia ternjata melampaui batas. Kalaupun kritik mereka terhadap Partai² sekawan itu mengandung bagian² jang masuk akal, tetapi pendirian pokok dan tjara mereka itu menjimpang dari prinsip perbintjangan setjara kawan dengan kawan. Kami tidak suka mentjampuri urusan dalam Jugoslavia, tetapi disini jang diperbintjangkan itu bukanlah urusan dalam. Untuk memperkokoh persatuan barisan komunis internasional dan mendjaga djangan sampai memberi sjarat² kepada musuh untuk menimbulkan kekatjauan dan perpetjahan didalam barisan kita, maka kami tidak boleh tidak harus me-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ngemukakan nasihat persaudaraan kepada kawan² Jugoslavia.

III

Salah satu akibat jang serius daripada kesalahan² Stalin ialah berkembangnja dogmatisme. Disamping mengkritik kesalahan² Stalin, partai² komunis diberbagai negeri djuga mendjalankan perdjuangan untuk mengatasi dogmatisme. Perdjuangan ini perlu sekali. Tetapi, sebagian kaum Komunis mengambil sikap negatif melulu terhadap Stalin, dan mengemukakan sembojan jang salah, jaitu menentang "Stalinisme", dengan begitu membantu perkembangan aliran revisionis jang ditudjukan kepada Marxisme-Leninisme. Aliran revisionis ini sudah tentu menguntungkan serangan imperialisme terhadap gerakan komunis, dan dalam kenjataannja, aliran ini djuga sedang diperalat dengan giatnja oleh imperialisme. Maka itu, tatkala kita dengan tegas menentang dogmatisme, kita djuga harus dengan tegas menentang revisionisme.

Marxisme-Leninisme berpendapat bahwa dalam perkembangan masjarakat manusia terdapat hukum pokok jang umum. Tetapi, diantara negeri² dan bangsa² jang berlainan djuga terdapat tjiri² jang sangat ber-beda². Maka itu, setiap bangsa menempuh perdjuangan klas dan achirnja akan menudju komunisme dengan menempuh djalan² jang sama dalam hal² pokok, tetapi berbeda dalam bentuknja jang chusus. Proletariat diberbagai negeri baru bisa mendapat sukses dalam usahanja, hanja apabila mereka pandai menggunakan kebenaran umum Marxisme-Leninisme berdasarkan tjiri² nasionalnja sendiri. Dan asal sadja mereka berbuat demikian, mereka akan bisa mentjiptakan pengalaman baru, sehingga mereka dapat mem-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

berikan sumbangan jang tertentu kepada bangsa lain dan kepada seluruh chazanah Marxisme-Leninisme. Kaum dogmatis tidak mengerti, bahwa hanja dengan perantaraan tjiri² nasional jang tertentu, kebenaran umum Marxisme-Leninisme baru dapat diwudjudkan dengan konkrit dan memainkan peranan dalam kehidupan jang sesungguhnja. Mereka tidak mau dengan sungguh² mempeladjari tjiri² sosial dan sedjarah daripada negeri dan bangsanja sendiri, mereka djuga tidak mau setjara konkrit menggunakan kebenaran umum Marxisme-Leninisme berdasarkan tjiri² tersebut. Oleh karena itu, mereka tidak dapat membimbing usaha proletariat mentjapai kemenangan.

Karena Marxisme-Leninisme merupakan kesimpulan ilmiah jang ditarik dari pengalaman gerakan buruh diberbagai negeri, maka sudah tentu penggunaan pengalaman negeri² jang madju tidak boleh tidak harus dipentingkan. Dalam bukunja *Apa jang Harus Dikerdjakan*?, Lenin pernah menulis: "Gerakan sosial-demokratis pada hakekatnja adalah gerakan internasional. Ini bukan sadja berarti bahwa kita harus menentang chauvinisme nasional, tetapi berarti pula bahwa gerakan jang baru mulai dinegeri jang muda itu bisa berkembang dengan lantjar, hanja apabila ia menggunakan pengalaman negeri lain." Jang dimaksudkan oleh Lenin disini ialah, bahwa gerakan buruh jang baru mulai di Rusia itu harus menggunakan pengalaman gerakan buruh di Eropa Barat. Pandangannja ini djuga berlaku bagi negeri² sosialis jang muda dalam hal menggunakan pengalaman Sovjet Uni.

Tetapi, beladjar itu harus ada tjaranja jang tepat. Semua pengalaman Sovjet Uni, termasuk pengalamannja jang pokok, bertalian dengan tjiri² nasional jang tertentu, dan tidak seharusnja didjiplak mentah² oleh negeri lain. Sebagaimana sudah dikatakan, diantara pengalaman Sovjet Uni itu djuga terdapat bagian²

PERPUSTAKAAN NASIONAL

jang salah dan gagal. Semua pengalaman itu, baik jang sukses maupun jang gagal, adalah kekajaan jang tak ternilai bagi orang jang pandai beladjar. Karena pengalaman itu dapat membantu kita memperpendek djalan jang ber-belok^2 dan mengurangi kerugian. Sebaliknja, kalau pengalaman itu didjiplak mentah^2 tanpa dianalisa, maka pengalaman jang sukses di Sovjet Uni djuga akan menimbulkan kegagalan dinegeri lain, apalagi pengalamannja jang gagal. Lenin meneruskan tulisannja jang kami kutip diatas: "Tetapi, agar benar^2 bisa menggunakan pengalaman negeri lain, tidaklah tjukup hanja dengan mengenal pengalaman itu atau menjalin resolusi^2 jang terachir dari negeri lain. Untuk itu perlu ada kepandaian mengambil sikap jang kritis terhadap pengalaman itu dan memeriksanja setjara berdiri sendiri. Barang siapa insaf akan betapa luas berkembang dan tersebarnja gerakan buruh modern, akan mengetahui betapa banjaknja kekuatan teoretis dan pengalaman politik (serta pengalaman revolusioner) jang diperlukan untuk menunaikan tugas itu." Teranglah, dinegeri dimana proletariat telah memperoleh kekuasaan, persoalannja djauh lebih kusut daripada apa jang disebut oleh Lenin disini.

Dalam sedjarah Partai Komunis Tiongkok, selama tahun 1931 sampai tahun 1934, kaum dogmatis menjangkal tjiri^2 Tiongkok dan mendjiplak sebagian pengalaman Sovjet Uni, akibatnja kekuatan revolusioner negeri kita pernah mengalami kegagalan jang serius. Kegagalan ini telah memberi peladjaran jang mendalam kepada Partai kita. Selama masa antara Rapat Tjunji tahun 1935 dan Kongres Nasional Ke-VII tahun 1945, Partai kita pernah dengan konsekwen melikwidasi garis dogmatis jang sangat hebat bahajanja, menjatukan kawan^2 seluruh Partai, termasuk kawan^2 jang telah membuat kesalahan, dan mengembangkan kekuatan rakjat, dengan demikian ter-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tjapailah kemenangan dalam revolusi. Kalau kita tidak berbuat demikian, kemenangan tidak mungkin tertjapai. Karena kita sudah mengatasi garis dogmatis itu, maka sekarang barulah ada kemungkinan bagi Partai kita membuat agak sedikit kesalahan sewaktu beladjar dari pengalaman Sovjet Uni dan negeri[2] sekawan lainnja. Dan itulah djuga sebabnja, maka kita dapat sepenuhnja memahami perlunja dan beratnja usaha kawan[2] Polandia dan Hongaria sekarang untuk mengkoreksi kesalahan dogmatis jang terdjadi pada masa silam.

Kesalahan dogmatis itu, bilamana sadja dan dimana sadja timbulnja, harus dikoreksi. Kita akan terus berusaha mengkoreksi dan mentjegah kesalahan sematjam ini didalam pekerdjaan kita. Tetapi, menentang dogmatisme itu tidak ada persamaannja sedikitpun dengan membiarkan revisionisme. Marxisme-Leninisme mengakui, bahwa gerakan komunis diberbagai negeri nistjaja mempunjai tjiri[2] nasional masing[2], tetapi ini se-kali[2] bukan berarti, bahwa gerakan komunis diberbagai negeri boleh lepas dari persamaan jang pokok dan boleh menjimpang dari kebenaran umum Marxisme-Leninisme. Sekarang ini, di-tengah[2] gelombang menentang dogmatisme, baik didalam negeri kita maupun diluar negeri, terdapat orang[2] jang menjangkal arti internasional daripada pengalaman pokok Sovjet Uni dengan dalih menentang pendjiplakan pengalaman Sovjet Uni mentah[2], dan jang menjangkal arti kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan dalih mengembangkan Marxisme-Leninisme setjara kreatif.

Berhubung Stalin dan pemimpin[2] jang dulu dibeberapa negeri sosialis telah membuat kesalahan jang serius, jaitu merusak demokrasi sosialis, maka beberapa elemen jang tidak teguh didalam barisan komunis, dengan dalih mengembangkan demokrasi sosialis, ber-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

usaha hendak melemahkan atau mengingkari kediktatoran proletariat, melemahkan atau mengingkari sentralisme demokratis daripada negeri² sosialis, dan melemahkan atau mengingkari peranan pimpinan Partai.

Tidaklah dapat disangsikan sedikitpun, bahwa kediktatoran proletariat harus se-rapat²nja mengkombinasikan kediktatoran terhadap kekuatan kontra-revolusioner dengan demokrasi rakjat jang se-luas²nja, jaitu demokrasi sosialis. Adapun sebabnja mengapa kediktatoran proletariat mempunjai kekuatan besar, mengapa ia dapat mengalahkan musuh jang kuat dari dalam dan luar negeri dan memikul tugas sedjarah jang besar untuk mewudjudkan sosialisme, itu djusteru karena ia adalah kediktatoran massa pekerdja terhadap kaum pengisap, kediktatoran golongan besar terhadap golongan ketjil, dan djusteru karena ia memberi rakjat pekerdja jang luas demokrasi jang tak dapat ditjapai dibawah demokrasi burdjuis manapun. Kalau tidak ada hubungan jang erat dengan rakjat pekerdja jang luas, kalau tidak ada sokongan mereka jang aktif, maka tidak mungkin ada kediktatoran proletariat, atau se-tidak²nja, tidak mungkin ada kediktatoran proletariat jang kokoh. Semakin meruntjing perdjuangan klas itu, semakin perlulah bagi proletariat untuk mengambil sikap jang paling tegas dan paling konsekwen, bersandar pada massa rakjat luas, dan mengerahkan kegiatan revolusioner mereka guna mengalahkan kekuatan kontra-revolusioner. Kebenaran ini terbukti sepenuhnja oleh pengalaman perdjuangan massa jang "ber-api² dan ber-kobar²" di Sovjet Uni selama masa Revolusi Oktober dan selandjutnja masa perang dalam negeri. "Garis massa" jang sering disebut oleh Partai kita itupun berasal dari pengalaman Sovjet Uni waktu itu. Perdjuangan jang sengit di Sovjet Uni waktu itu pada pokoknja bersandar pada

PERPUSTAKAAN NASIONAL

aksi langsung daripada massa rakjat, maka sudah tentu tidak mungkin ada prosedur demokratis jang sempurna. Walaupun setelah klas² pengisap lenjap dan kekuatan kontra-revolusioner terbasmi pada pokoknja, kediktatoran proletariat masih perlu ditudjukan kepada sisa² kontra-revolusioner didalam negeri (sisa² ini tidak mungkin terbasmi seluruhnja selama imperialisme masih ada), namun udjung lembingnja terutama harus ditudjukan untuk menahan kekuatan agresif imperialisme asing. Dalam keadaan ini, sudah tentu dilapangan kehidupan politik dalam negeri, bermatjam² prosedur demokratis harus ber-angsur² diperkembang dan disempurnakan, sistim hukum sosialis disempurnakan, pengawasan rakjat atas badan² negara diperkuat, tjara demokratis dalam pengurusan negara dan pengelolaan perusahaan diperkembang, hubungan antara badan² negara dan badan² pengelola perusahaan dengan massa jang luas dipererat, rintangan jang merugikan hubungan tersebut disingkirkan dan ketjondongan birokrasi lebih diatasi lagi; tetapi tidak seharusnja sesudah klas² lenjap, perdjuangan klas masih terus di-tekan²kan sebagai perdjuangan jang sedang meruntjing, sehingga mengalangi perkembangan jang sehat daripada demokrasi sosialis, sebagaimana diperbuat oleh Stalin. Partai Komunis Sovjet Uni dengan tegas mengkoreksi kesalahan² Stalin dalam hal ini. Ini adalah tepat sama sekali.

Demokrasi sosialis dalam makna apapun tidak boleh dipertentangkan dengan kediktatoran proletariat dan tidak boleh ditjampur adukkan dengan demokrasi burdjuis. Baik dilapangan politik maupun dilapangan ekonomi dan kebudajaan, satu²nja tudjuan demokrasi sosialis ialah untuk memperkuat usaha sosialisme daripada proletariat dan segenap rakjat pekerdja, untuk mengembangkan kegiatannja dalam membangun sosialisme dan untuk mengembangkan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kegiatannja dalam perdjuangan melawan segala kekuatan anti-sosialis. Oleh karena itu, kalau ada sematjam demokrasi jang dapat dipergunakan untuk mengadakan aktivitet anti-sosialis, dan jang dapat dipergunakan untuk melemahkan usaha sosialisme, maka apa jang disebut "demokrasi" itu se-kali[2] bukanlah demokrasi sosialis.

Tetapi, setengah orang tidak memahami masalah dengan tjara demikian. Hal ini ternjata dengan sedjelas[2]nja dalam reaksi terhadap peristiwa Hongaria. Pada masa jang lampau, di Hongaria hak[2] demokratis dan kegiatan revolusioner rakjat pekerdja terganggu, sedang anasir[2] kontra-revolusioner tidak diberi pukulan jang semestinja, sehingga anasir[2] kontra-revolusioner itu dalam bulan Oktober 1956 dapat dengan gampang sekali mempergunakan rasa tidak puas dikalangan massa untuk mengorganisasi pemberontakan bersendjata. Ini menundjukkan, bahwa pada masa jang lampau Hongaria belum berusaha sungguh[2] untuk menegakkan kediktatoran proletariat. Tetapi, ketika Hongaria menghadapi saat genting antara revolusi dan kontra-revolusi, antara sosialisme dan fasisme, antara perdamaian dan peperangan, bagaimanakah kaum intelektuil komunis dibeberapa negeri mengemukakan soal ini? Mereka bukan sadja tidak mengemukakan soal pelaksanaan kediktatoran proletariat, tetapi malah tampil kemuka menentang tindakan Sovjet Uni jang adil dalam membantu kekuatan sosialis di Hongaria, menjatakan bahwa kontra-revolusi di Hongaria adalah "revolusi" dan menuntut supaja Pemerintah Revolusioner Buruh dan Tani memberikan "demokrasi" kepada anasir[2] kontra-revolusioner! Beberapa surat kabar disatu dua negeri sosialis sampai sekarang masih dengan se-mau[2]nja membusukkan tindakan[2] revolusioner kaum Komunis Hongaria jang berdjuang dengan gagah perwira didalam keadaan jang sulit,

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tetapi terhadap kampanje anti-komunisme, anti-rakjat dan anti-perdamaian jang dilantjarkan oleh kaum reaksioner sedunia, mereka hampir bungkam dalam seribu bahasa. Menundjukkan apakah kenjataan jang aneh ini? Kenjataan ini menundjukkan, bahwa "kaum sosialis" jang menjimpang dari kediktatoran proletariat dan mengobrol tentang demokrasi itu sebenarnja berdiri dipihak burdjuasi dan menentang proletariat; mereka sebenarnja mengehendaki kapitalisme dan menentang sosialisme, sekalipun banjak diantara mereka mungkin tidak menjadari hal ini. Lenin pernah ber-kali[2] menundjukkan, bahwa adjaran tentang kediktatoran proletariat adalah bagian jang terpenting daripada Marxisme, bahwa pengakuan atau penjangkalan atas kediktatoran proletariat itu merupakan "suatu perbedaan jang paling tadjam antara kaum Marxis dengan kaum burdjuis ketjil (serta kaum burdjuis besar) jang vulgar". Lenin pernah minta kekuasaan proletar Hongaria tahun 1919 supaja "memakai tangan besi jang keras dan tak kenal ampun, tjepat lagi tegas" untuk menindas anasir[2] kontra-revolusioner. Dan ia berkata: "Barang siapa tidak memahami hal ini, bukanlah orang revolusioner, dan harus disingkirkan dari djabatan pemimpin atau penasihat proletariat.". Djelaslah, kalau orang menjangkal dalil asasi Marxisme-Leninisme mengenai kediktatoran proletariat, dan memfitnah dalil asasi ini sebagai "Stalinisme" dan "dogmatisme", sebab mereka melihat kesalahan jang dibuat oleh Stalin pada waktu achir[2] dalam hidupnja dan kesalahan[2] jang dibuat oleh pemimpin[2] Hongaria pada masa jang lampau, maka mereka akan menempuh djalan mengchianati Marxisme-Leninisme dan meninggalkan usaha revolusi proletar.

Orang jang menjangkal kediktatoran proletariat djuga menjangkal perlunja sentralisme dalam demo-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

krasi sosialis, dan menjangkal peranan pimpinan jang dipegang oleh partai proletariat dalam negeri sosialis. Bagi kaum Marxis-Leninis, pendapat ini sudah tentu bukan suatu hal jang baru lagi. Dulu, pada waktu berdjuang melawan kaum anarkis, Engels sudah menundjukkan, bahwa asal sadja ada aksi bersama dalam organisasi sosial manapun, harus ada pula otoritet dan ketundukan dalam batas jang tertentu. Hubungan antara otoritet dan otonomi itu relatif, dan lingkungan penggunaannja akan berubah sesuai dengan tingkat jang ber-beda² dalam perkembangan masjarakat. Engels berkata: "Adalah tidak masuk akal kalau prinsip otoritet digambarkan sebagai sesuatu jang buruk mutlak, sedangkan prinsip otonomi digambarkan sebagai sesuatu jang baik mutlak." Ia mengatakan pula, bahwa barang siapa berpegang teguh pada konsepsi jang tidak masuk akal ini, pada hakekatnja ia "mengabdi kepada kaum reaksioner". Dalam perdjuangan melawan kaum Mensjewik, Lenin dengan se-djelas²nja menundjukkan arti jang menentukan daripada pimpinan jang teratur jang didjalankan oleh Partai terhadap usaha proletariat. Pada tahun 1920, ketika mengkritik komunisme "Sajap Kiri" di Djerman, Lenin menekankan: menjangkal peranan pimpinan daripada Partai, menjangkal peranan pemimpin dan menjangkal disiplin, "sama sadja dengan sama sekali melutjuti sendjata proletariat untuk kepentingan burdjuasi. Ini sama pula dengan watak jang buruk daripada burdjuasi ketjil, seperti tidak berdisiplin, ragu², tidak bisa berteguh hati, tidak bisa bersatu dan tidak bisa mengambil tindakan jang teratur. Watak buruk ini, bila dibiarkan meradjalela, pasti akan menghantjurkan tiap gerakan revolusioner proletar." Apakah dalil² ini sudah ketinggalan djaman? Apakah tidak berlaku bagi keadaan chusus dibeberapa negeri? Apakah kesalahan² Stalin itu akan terdjadi

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bila dalil^2 itu digunakan? Kenjataannja terang tidak demikian. Dalil^2 Marxisme-Leninisme ini telah menempuh udjian sedjarah dalam gerakan komunis internasional dan perkembangan negeri^2 sosialis, dan sampai sekarang masih belum pernah ditemui sematjam keadaan jang dapat dinamakan ketjualian. Kesalahan^2 Stalin terdjadi bukan karena dilaksanakannja sentralisme demokratis didalam kehidupan negara atau karena didjalankannja pimpinan Partai, melainkan djusteru karena ia merusak sentralisme demokratis dan pimpinan Partai dalam lingkungan dan batas jang tertentu. Mempraktekkan sentralisme demokratis dengan tepat didalam kehidupan negara, dan memperkuat pimpinan Partai dengan tepat atas usaha sosialisme, merupakan djaminan jang pokok bagi negeri^2 kubu sosialis untuk mempersatukan rakjat, mengalahkan musuh dan mengatasi kesukaran^2, hingga mentjapai perkembangan jang besar. Djusteru karena inilah, maka untuk menghantam usaha kita, kaum imperialis dan semua kaum kontra-revolusioner selalu menuntut "kebebasan" kepada kita, selalu memusatkan kekuatannja untuk merusak badan pimpinan daripada usaha kita, untuk merusak Partai Komunis sebagai inti proletariat. Mereka menjatakan sangat senang terhadap "keadaan tidak stabil" jang terdjadi di-negeri^2 sosialis jang tertentu pada dewasa ini akibat terganggunja disiplin dalam Partai dan badan^2 negara, dan merekapun sedang mempergunakan keadaan ini untuk mempergiat aktivitet sabotasenja. Kenjataan tersebut menundjukkan betapa penting usaha^2 membela otoritet sentralisme demokratis dan membela peranan pimpinan Partai bagi kepentingan asasi massa rakjat. Tak dapat disangsikan, bahwa sentralisme daripada prinsip sentralisme demokratis itu harus didasarkan pada demokrasi jang se-luas^{2}nja, bahwa pimpinan Partai harus merupakan pimpinan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

jang erat hubungannja dengan massa rakjat. Bila ada kepintjangan² dalam hal ini, harus dikritik dan diatasi dengan tegas. Tetapi, kritik atas kepintjangan² ini harus diadakan hanja untuk memperkokoh sentralisme demokratis serta memperkuat pimpinan Partai, dan se-kali² bukan untuk menimbulkan tjerai-berai dan kekatjauan dikalangan barisan proletariat, sebagaimana di-idam²kan oleh musuh.

Dikalangan orang² jang berusaha hendak memperbaiki Marxisme-Leninisme dengan dalih menentang dogmatisme, terdapat setengah orang jang dengan mentah² menjangkal adanja demarkasi antara kediktatoran proletariat dan kediktatoran burdjuasi, antara sistim sosialis dan sistim kapitalis serta antara kubu sosialis dan kubu kapitalis. Menurut pandangan mereka, beberapa negeri burdjuis dapat membangun sosialisme tanpa melalui revolusi proletar jang dipimpin oleh partai proletariat dan tanpa menegakkan negara jang dipimpin oleh partai proletariat, kapitalisme-negara di-negeri² itu sudah merupakan sosialisme, bahkan seluruh masjarakat manusia sedang "tumbuh" kedalam sosialisme. Akan tetapi, pada waktu mereka sedang mengadakan propaganda itu, imperialisme mengerahkan segala kekuatan militer, ekonomi, diplomasi, spionase dan "moril" jang dapat dikerahkannja, dan dengan giat ber-siap² "merobohkan" dan "menghantjurkan" negeri² sosialis jang telah tegak ber-tahun² lamanja. Anasir² kontra-revolusioner burdjuis dari negeri² tersebut, baik jang bersembunji didalam negeri maupun jang melarikan diri keluar negeri, djuga masih berusaha keras untuk bertachta kembali. Meskipun aliran revisionis menguntungkan imperialisme, namun tindakan² kaum imperialis tidak menguntungkan revisionisme, melainkan membuktikan bangkrutnja revisionisme.

RALAT

Halaman 37, baris 15:
"kubu kapitalis", semestinja "kubu imperialis"

PERPUSTAKAAN NASIONAL

IV

Untuk menentang serangan imperialis, salah satu tugas jang paling mendesak daripada proletariat diberbagai negeri ialah memperkuat solidaritet internasional proletariat. Untuk mentjapai maksudnja hendak memusnakan usaha komunisme, kaum imperialis dan kaum reaksioner diberbagai negeri berusaha dengan seribu satu daja menjabot solidaritet internasional proletariat dengan mempergunakan perasaan kebangsaan jang pitjik dan beberapa kerenggangan bangsa^2 dikalangan rakjat diberbagai negeri. Kaum revolusioner proletar jang teguh dengan tegas membela solidaritet ini, dan memandang solidaritet ini sebagai kepentingan bersama bagi proletariat diberbagai negeri. Anasir^2 bimbang terumbang-ambing dan tidak mempunjai pendirian jang tegas disekitar masalah ini.

Gerakan komunis sedari mulanja sudah merupakan gerakan jang bersifat internasional, sebab hanja dengan kegiatan bersama, barulah proletariat diberbagai negeri dapat mengalahkan penindasan bersama daripada burdjuasi diberbagai negeri dan mentjapai kepentingannja bersama. Solidaritet internasional dalam gerakan komunis ini telah memberi bantuan jang besar sekali kepada perkembangan usaha revolusioner daripada proletariat diberbagai negeri.

Kemenangan Revolusi Oktober Rusia telah memberikan dorongan jang sangat besar kepada perkembangan baru dalam gerakan revolusioner proletariat internasional. Selama 39 tahun sedjak Revolusi Oktober, gerakan komunis internasional telah memperoleh sukses jang amat sangat besar, dan mendjadi kekuatan politik jang besar dilingkungan dunia. Proletariat sedunia dan segala orang jang meng-idam^{2}kan pembebasan, menaruh seluruh harapan tentang hari

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

depan umat manusia jang gilang-gemilang pada kemenangan gerakan ini.

Dalam 39 tahun jang lalu itu, Sovjet Uni selamanja merupakan pusat gerakan komunis internasional, karena ia adalah negeri sosialis jang per-tama² menang, lagi pula karena sesudah kubu sosialis muntjul, iapun merupakan negeri jang terkuat dan paling banjak pengalamannja dalam kubu tersebut, dan jang mampu memberikan bantuan jang terbesar kepada negeri² sosialis serta rakjat diberbagai negeri didunia kapitalis. Keadaan ini bukan ditentukan setjara buatan oleh siapapun, melainkan terdjadi sewadjarnja dari sjarat² sedjarah. Untuk kepentingan usaha bersama proletariat diberbagai negeri, untuk ber-sama² menentang serangan kubu imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat terhadap usaha sosialisme, untuk memperdjuangkan kemadjuan bersama daripada negeri² sosialis dilapangan ekonomi dan kebudajaan, kita harus terus memperkuat solidaritet proletariat internasional dengan Sovjet Uni sebagai pusatnja.

Solidaritet internasional partai² komunis merupakan sematjam hubungan jang serba baru didalam sedjarah umat manusia. Sudah tentu hubungan ini tidak bisa tidak mesti mendjumpai kesukaran² dalam proses perkembangannja. Partai² komunis harus berserikat satu dengan lainnja, dan harus pula memelihara terus kemerdekaan masing². Pengalaman sedjarah membuktikan, bahwa kesalahan pasti akan timbul, bila kedua segi itu tidak dirangkaikan setjara tepat dan salah satu segi diabaikan. Solidaritet partai² komunis dapat diperkuat, djikalau hubungan atas dasar persamaan dipelihara, dan kebulatan pendapat dan kesatuan aksi ditjapai melalui permusjawaratan jang sungguh² dan bukan setjara formil. Sebaliknja, solidaritet mereka akan terganggu, djikalau dalam hubungan satu dengan lainnja itu ada jang memaksakan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pendapatnja sendiri kepada orang lain, atau djikalau tjara mengadjukan usul dan kritik setjara kawan itu diganti dengan mentjampuri urusan dalam masing^2. Di-negeri^2 sosialis, partai^2 komunis memikul kewadjiban memimpin kehidupan negara; hubungan antara partai^2 itu sering kali langsung bersangkutan dengan hubungan antara negeri^2 dan hubungan antara bangsa^2, maka pengaturan hubungan ini setjara tepat mendjadi suatu masalah jang perlu dihadapi dengan lebih hati^2.

Marxisme-Leninisme selamanja berpegang teguh pada soal memadu internasionalisme proletar dengan patriotisme rakjat berbagai negeri. Pada satu pihak, partai^2 komunis harus mendidik anggotanja dan rakjatnja masing^2 dengan semangat internasionalisme, sebab kepentingan nasional jang sedjati daripada rakjat diberbagai negeri memerlukan kerdja sama setjara sahabat diantara bangsa^2. Pada pihak lain, partai^2 komunispun harus mewakili kepentingan nasional dan perasaan kebangsaan jang lajak daripada rakjatnja masing^2. Kaum Komunis selamanja adalah kaum patriot jang djudjur, dan mereka mengerti djuga, bahwa hanja apabila mereka dengan tepat mewakili kepentingan dan perasaan bangsanja, barulah mereka dapat memperoleh kepertjajaan dan kehormatan jang sesungguhnja daripada rakjatnja masing^2 jang luas, barulah dapat dengan efektif mengadakan pendidikan mengenai internasionalisme dikalangan massa rakjat dan dengan efektif mengharmoniskan perasaan kebangsaan dan kepentingan nasional daripada rakjat diberbagai negeri.

Untuk mengkonsolidasi solidaritet internasional daripada negeri^2 sosialis, partai^2 komunis di-negeri^2 sosialis harus saling menghargai kepentingan nasional dan perasaan kebangsaan daripada negeri lain. Hal ini teristimewa penting bagi Partai negeri jang lebih besar dalam hubungannja dengan Partai negeri jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL

lebih ketjil. Supaja djangan sampai timbul antipati dipihak negeri jang lebih ketjil, Partai negeri jang lebih besar harus senantiasa menaruh perhatian untuk mengambil sikap sederadjat. Tepat kata Lenin: "Proletariat komunis jang sadar diberbagai negeri harus sangat ber-hati[2] dan menaruh penuh perhatian dalam menghadapi sisa[2] perasaan kebangsaan dikalangan negeri[2] dan bangsa[2] jang sudah sangat lama menderita penindasan."

Sebagaimana sudah dikatakan tadi, dalam hubungannja dengan Partai[2] sekawan dan negeri[2] sekawan, Stalin pernah memperlihatkan ketjondongan[2] chauvinisme-negara-besar jang tertentu. Hakekat ketjondongan[2] ini ialah melalaikan kedudukan merdeka dan sederadjat daripada partai[2] komunis dan negeri[2] sosialis didalam perserikatan internasional. Ketjondongan[2] ini ada sebab[2] sedjarahnja jang tertentu. Kebiasaan negeri besar dalam menghadapi negeri ketjil pada djaman dulu itu memang masih meninggalkan pengaruh jang tertentu, sedangkan kemenangan jang ber-turut[2] ditjapai oleh sesuatu partai atau sesuatu negeri dalam usaha revolusionerpun tentu akan menimbulkan rasa unggul pada orang[2].

Djusteru itulah sebabnja, maka perlu ada usaha jang sistimatis untuk mengatasi ketjondongan[2] chauvinisme-negara-besar. Chauvinisme-negara-besar itu bukanlah suatu gedjala jang chusus ada pada sesuatu negeri jang tertentu. Misalnja, negeri B lebih ketjil dan lebih terbelakang daripada negeri A, tetapi lebih besar dan lebih madju daripada negeri C. Disamping menggerutu tentang chauvinisme-negara-besar daripada negeri A, negeri B djuga sering kali menundjukkan lagak negeri besar terhadap negeri C. Bagi kita orang Tiongkok, istimewa perlu diingat, bahwa negeri kita pada Dinasti[2] Han, Tang, Ming dan Tjing adalah djuga keradjaan besar. Meskipun negeri kita men-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

djadi tanah setengah djadjahan jang mengalami agresi selama seratus tahun sedjak pertengahan abad ke-19, meskipun negeri kita sekarang masih merupakan sebuah negeri jang terbelakang ekonomi dan kebudajaannja, namun dengan berubahnja sjarat^2, ketjondongan chauvinisme-negara-besar nistjaja akan mendjadi bahaja jang serius bila tidak kita tjegah dengan sekuat tenaga. Lagi pula harus ditundjukkan, bahwa bahaja ini sekarang sudah mulai timbul pada sebagian personil kita. Maka itu, didalam resolusi Kongres Nasional Ke-VIII Partai Komunis Tiongkok dan didalam pernjataan Pemerintah Republik Rakjat Tiongkok pada tanggal 1 Nopember 1956, telah diberikan tugas kepada personilnja untuk mengatasi ketjondongan chauvinisme-negara-besar.

Tetapi, bukan chauvinisme-negara-besar sadja jang meng-alang^{2}i solidaritet internasional daripada proletariat. Didalam sedjarah, negeri besar tidak menghargai negeri ketjil, bahkan menindasnja; dan negeri ketjil tidak mempertjajai negeri besar, bahkan memusuhinja. Kedua ketjondongan ini sedikit banjak masih terdapat dikalangan rakjat diberbagai negeri, bahkan didalam barisan proletariat diberbagai negeri. Oleh karena itu, untuk mengkonsolidasi solidaritet internasional daripada proletariat, selain ketjondongan chauvinisme-negara-besar jang per-tama^2 harus diatasi di-negeri^2 jang lebih besar, ketjondongan nasionalismepun harus diatasi di-negeri^2 jang lebih ketjil. Baik dinegeri besar maupun dinegeri ketjil, kalau kaum Komunis mempertentangkan kepentingan^2 negeri dan bangsanja sendiri dengan kepentingan umum daripada gerakan proletariat internasional, menentang kepentingan umum itu dengan dalih untuk kepentingan negeri dan bangsanja, dan dalam praktek tidak sungguh^2 membela solidaritet internasional daripada proletariat, tetapi bahkan merugikannja, maka ini berarti

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

bahwa mereka membuat kesalahan jang serius, jaitu melanggar internasionalisme dan melanggar Marxisme-Leninisme.

Kesalahan^2 Stalin pernah menimbulkan ketidak puasan jang hebat dikalangan rakjat dibeberapa negeri Eropa Timur. Tetapi, di-negeri^2 tersebut, sikap setengah orang terhadap Sovjet Uni djuga tidak adil. Anasir^2 nasionalis burdjuis berusaha se-kuat^{2}nja membesar^{2}kan kekurangan^2 Sovjet Uni, dan mengabaikan sumbangan jang telah diberikannja. Mereka berusaha supaja orang tidak memikirkan: akan bagaimanakah imperialisme memperlakukan negeri^2 tersebut dan rakjat di-negeri^2 tersebut kalau tidak ada Sovjet Uni. Kita kaum Komunis Tiongkok melihat dengan sangat gembira, bahwa partai^2 komunis Polandia dan Hongaria sekarang sudah dengan sungguh^2 mentjegah aktivitet anasir djahat jang membikin kabar angin anti-Sovjet dan mengobarkan antagonisme bangsa^2 dalam hubungan negeri^2 sekawan, dan bahwa mereka djuga mulai melenjapkan prasangka nasionalis jang terdapat pada sebagian massa, bahkan djuga pada sebagian anggota Partai. Njatalah, bahwa ini adalah salah satu tindakan jang sangat diperlukan untuk mengokohkan hubungan persahabatan diantara negeri^2 sosialis.

Sebagaimana sudah kita tundjukkan diatas, politik luar negeri Sovjet Uni pada masa jang lampau itu pada pokoknja sesuai dengan kepentingan proletariat internasional, sesuai dengan kepentingan bangsa^2 jang tertindas dan sesuai dengan kepentingan rakjat sedunia. Dalam 39 tahun jang silam, rakjat Sovjet Uni telah banjak bekerdja dan berkorban dengan gagah perwira dalam membantu usaha^2 rakjat diberbagai negeri. Beberapa kesalahan jang dibuat oleh Stalin se-kali^2 tidak dapat mengetjilkan djasa^2 bersedjarah daripada rakjat Sovjet Uni jang besar ini.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kegiatan Pemerintah Sovjet Uni dalam memperbaiki hubungan Sovjet Uni dengan Jugoslavia, pernjataan Pemerintah Sovjet Uni pada tanggal 30 Oktober 1956, dan perundingannja dengan Polandia pada bulan Nopember 1956, ini semua menundjukkan ketetapan hati Partai Komunis Sovjet Uni dan Pemerintah Sovjet Uni untuk dengan konsekwen melenjapkan kesalahan^2 dahulu dalam hubungannja dengan luar negeri. Tindakan^2 jang diambil oleh Sovjet Uni ini merupakan sumbangan jang penting untuk memperkuat solidaritet proletariat internasional.

Sudah djelas sekali, bahwa pada waktu sekarang, ketika kaum imperialis mengadakan serangan gila^{2}an terhadap barisan komunis diberbagai negeri, adalah perlu bagi proletariat diberbagai negeri untuk berusaha memperkuat solidaritet diantara mereka. Pada saat kita menghadapi musuh jang utama, perkataan^2 dan perbuatan^2 jang merugikan solidaritet barisan komunis internasional, biar dengan nama apapun, akan sukar diharapkan bisa mendapat simpati dari kaum Komunis dan rakjat pekerdja dinegeri manapun.

Memperkuat solidaritet internasional proletariat dengan Sovjet Uni sebagai pusatnja itu bukan sadja sesuai dengan kepentingan proletariat di-tiap^2 negeri, tetapi sesuai pula dengan kepentingan gerakan kemerdekaan bangsa^2 jang tertindas diseluruh dunia dan usaha perdamaian sedunia. Dari pengalamannja sendiri, rakjat luas di Asia, Afrika dan Amerika-Latin dengan mudah sekali dapat mengetahui siapa musuh mereka dan siapa sahabat mereka. Maka itu, kampanje anti-komunisme, anti-rakjat dan anti-perdamaian jang dikobarkan oleh imperialisme itu hanja mendapat sambutan jang dingin dari segelintir orang diantara lebih dari seribu djuta penduduk benua^2 tersebut. Kenjataan membuktikan, bahwa Sovjet Uni, Tiongkok, negeri^2 sosialis lainnja serta proletariat re-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

volusioner di-negeri² imperialis adalah penjokong jang setia bagi perdjuangan Mesir melawan agresi, dan penjokong jang setia bagi usaha kemerdekaan negeri² di Asia, Afrika dan Amerika-Latin. Dalam perdjuangan melawan imperialisme, tiga matjam kekuatan — negeri² sosialis, proletariat di-negeri² imperialis, dan negeri² jang memperdjuangkan kemerdekaan nasional — mempunjai kepentingan bersama, dan sokong-menjokong diantara mereka mempunjai arti jang paling besar bagi hari depan umat manusia dan perdamaian dunia. Baru² ini kekuatan agresi imperialis menimbulkan lagi ketegangan situasi internasional dalam batas jang tertentu. Tetapi, dengan perdjuangan bersama dari ketiga matjam kekuatan tersebut, ditambah lagi dengan kegiatan bersama dari segala kekuatan tjinta damai jang lainnja diseluruh dunia, maka ketegangan itu dapat reda kembali. Dalam agresinja terhadap Mesir, kekuatan agresi imperialis bukan sadja tidak mendapat apa², tetapi bahkan menderita pukulan jang dahsat. Berkat bantuan tentera Sovjet Uni kepada rakjat Hongaria, maka gagallah rentjana imperialisme untuk membikin pos-depan peperangan di Eropa Timur dan untuk menghantjurkan persatuan kubu sosialis. Negeri² sosialis berpegang teguh pada usaha²nja untuk hidup berdampingan setjara damai dengan negeri² kapitalis, mengembangkan hubungan diplomasi, ekonomi dan kebudajaan dengan mereka, menjelesaikan persengketaan internasional dengan perundingan setjara damai, menentang persiapan perang dunia jang baru, memperluas daerah damai dan memperluas lingkungan daerah jang menggunakan lima prinsip mengenai hidup berdampingan setjara damai diseluruh dunia. Usaha² ini pasti akan mendapat simpati jang semakin luas dari bangsa² jang tertindas dan rakjat jang tjinta damai diseluruh dunia. Diperkuatnja solidaritet proletariat internasional akan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

menjebabkan kaum penggemar perang imperialis tidak berani sembarangan mengadakan avontur lagi. Maka itu, meskipun imperialisme masih melawan usaha² tersebut, namun kekuatan perdamaian achirnja akan mengalahkan kekuatan peperangan.

* * *

Hingga kini gerakan komunis internasional baru bersedjarah 92 tahun, djika dihitung sedjak berdirinja Internasionale I pada tahun 1864. Dalam 92 tahun itu, meskipun gerakan itu menempuh banjak djalan jang ber-liku², namun kemadjuan jang ditjapai oleh seluruh gerakan itu tjepat sekali. Dalam Perang Dunia Pertama, muntjullah Sovjet Uni jang wilajahnja meliputi seperenam daripada permukaan bumi. Sesudah Perang Dunia Kedua, muntjullah kubu sosialis jang berpenduduk sepertiga daripada penduduk dunia. Ketika negeri² sosialis membuat kesalahan ini atau kesalahan itu, musuh kita lantas ber-djingkrak² gembira, sedangkan sebagian kawan serta sahabat kita mendjadi tjabar hatinja, bahkan diantaranja ada jang mendjadi bimbang akan hari depan usaha komunisme. Akan tetapi, tidaklah tjukup alasannja bagi musuh untuk ber-djingkrak² gembira, maupun bagi kawan dan sahabat kita untuk mendjadi tjabar hati atau bimbang. Proletariat untuk pertama kali memikul tugas mengurus negara dalam sedjarah: pada beberapa negeri baru beberapa tahun sadja, dan jang paling lama hanja puluhan tahun. Maka tak mungkinlah diharapkan bahwa mereka itu tidak akan mengalami kegagalan apapun. Kegagalan jang bersifat sementara dan sebagian itu bukan sadja terdapat pada waktu jang sudah² dan sekarang, tetapi mungkin ada djuga dikemudian hari. Akan tetapi setiap orang jang berpandangan djauh se-kali² tidak akan putus asa atau mendjadi pesimis karenanja. Kegagalan adalah ibu

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

daripada sukses. Kegagalan jang bersifat sementara dan sebagian pada dewasa ini djusteru memperkaja pengalaman politik proletariat internasional dan akan mempersiapkan sjarat² bagi sukses jang besar pada hari kemudian jang tak terbatas. Djika dibandingkan dengan sedjarah revolusi burdjuis di Inggeris dan Perantjis, kegagalan² usaha kita ini sebenarnja tidak berarti. Revolusi burdjuis di Inggeris mulai dalam tahun 1640. Setelah mengalahkan radja, lalu muntjullah kekuasaan diktator Cromwell. Selandjutnja disusul oleh bertachtanja kembali keradjaan lama pada tahun 1660. Hingga tahun 1688, jaitu ketika partai burdjuis dengan mengadakan kudeta menjambut seorang radja jang membawa angkatan darat dan laut dari Nederland ke Inggeris, barulah kediktatoran burdjuasi di Inggeris itu mendjadi stabil. Selama 86 tahun sedjak meletusnja Revolusi Perantjis pada tahun 1789 sampai berdirinja Republik Ketiga pada tahun 1875, revolusi burdjuis di Perantjis berlangsung dalam keadaan luar biasa rusuhnja, diantaranja terdapat keadaan silih berganti antara kemadjuan dengan reaksi, republik dengan keradjaan, teror revolusioner dengan teror kontra-revolusioner, perang dalam negeri dengan perang terhadap negeri asing, dan penaklukan atas negeri asing dengan kapitulasi kepada negeri asing. Meskipun revolusi sosialis menghadapi tekanan bersama dari kaum reaksioner seluruh dunia, namun seluruh perdjalanannja djauh lebih lantjar dan stabil. Hal ini djusteru menundjukkan daja hidup jang luar biasa hebatnja daripada sistim sosialis. Meskipun gerakan komunis internasional telah mengalami beberapa kesukaran pada waktu achir² ini, namun kita mendapat banjak peladjaran jang bermanfaat dari kesukaran itu. Kita sudah atau sedang mengkoreksi beberapa kesalahan jang harus dikoreksi dalam barisan kita. Setelah kesalahan² itu dikoreksi, kita

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

akan mendjadi lebih kuat dan akan bersatu dengan lebih baik lagi. Kebalikan dengan dugaan musuh, usaha proletariat tidaklah akan mundur, melainkan akan madju dengan lebih lantjar lagi.

Akan tetapi, lain sama sekali halnja dengan nasib imperialisme. Pada imperialisme, terdapat bentrokan dalam kepentingan pokok antara imperialisme dengan bangsa^2 tertindas, antara negeri^2 imperialis sendiri dan antara pemerintah imperialis dengan rakjat. Bentrokan itu makin lama makin meruntjing, dan tiada seorang dokterpun jang bisa menemukan resep untuk mengobatinja.

Sudah barang tentu, sistim kediktatoran proletariat jang baru lahir ini sekarang masih mendjumpai banjak kesukaran dan masih mempunjai banjak kelemahan dalam banjak lapangan. Akan tetapi, keadaan kita sekarang djauh lebih baik daripada keadaan dulu ketika Sovjet Uni masih berdjuang sendirian. Lagi pula, adakah barang jang baru lahir itu tidak mendjumpai kesukaran dan mempunjai kelemahan? Soalnja terletak pada kemudian hari. Biar bagaimanapun banjaknja likuan pada djalan jang akan kita tempuh itu, manusia achirnja tentu akan mentjapai tudjuannja jang tjerlang-tjemerlang—komunisme. Tiada kekuatan jang dapat merintanginja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL